NASKAH PUBLIKASI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 1 KEDUNGAN KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Disusun oleh :

HENDRY RATMOKOHADI
A53B090126

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

SURAKARTA

2012

PENGESAHAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 1 KEDUNGAN KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

HENDRY RATMOKOHADI
A54B090126

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Oktober 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Dra. Sri Sutarni, M.Pd (.....)
2. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum (.....)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum (.....)

Surakarta, 7 November 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan

Dekan

Drs. SOFYAN ANIF, M.Si
NIK : 547

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 1 KEDUNGAN KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Hendry Ratmokohadi, A54B090126, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 55 halaman

.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada siswa kelas III SD Negeri 1 Kedungan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2012/2013. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 1 Kedungan Tahun 2012/2013 berjumlah 13 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Validitas data menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran matematika dengan indikator (1) berani mengajukan pertanyaan kepada guru, (2) aktif mengemukakan ide/pendapat, (3) menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Pada siklus I dengan menggunakan besaran nilai mata uang dari Rp.50,00 sampai Rp.20.000,00 menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika yaitu pertemuan I nilai rata-rata yaitu 64,62, dengan prosentase siswa yang memperoleh nilai di atas 65 mencapai 46,15%, sedangkan pertemuan ke II nilai rata-rata yaitu 67,69, dengan prosentase siswa yang memperoleh nilai diatas 65 mencapai 53,85%. Pada siklus II menggunakan besaran nilai mata uang dari Rp.50,00 sampai Rp. 20.000,00 menunjukkan peningkatan pembelajaran matematika yaitu pertemuan Ke I nilai rata-rata 73,08 dengan prosentase siswa yang memperoleh nilai di atas 65 mencapai 76,92% sedangkan pada pertemuan ke II nilai rata-rata 76,92 dengan prosentase siswa yang mendapat nilai di atas 65 mencapai 84,62%. Dari keseluruhan siklus yang dilakukan, dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education*. disimpulkan bahwa, guru telah mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Kedungan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten, Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan RME**

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang, sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin, UU Sisdiknas (2003). Hal tersebut ditegaskan pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat bahwa pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, upaya meningkatan kualitas pembelajaran di kelas merupakan amalan mulia yang dimiliki guru karena memberikan kontribusi dalam mengisi kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut harus didukung dengan keprofesionalan dan kompetensi yang dimiliki guru. Dengan penguasaan materi, penggunaan pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau dunia nyata siswa diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting. Karena pentingnya matematika diajarkan mulai dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi (minimal sabagai mata kuliah umum). Sampai saat ini matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA, bahkan sebelum sekolah dan setelah lulus kita selalu menggunakan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari, misalnya penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, jual beli menggunakan uang dan sebagainya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar dan termasuk dalam mata pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Akhir Sekolah Bertaraf Nasioanal (UASBN). Hal ini ditegaskan oleh (Ibnu, 2008:1) salah satu pelajaran yang penting di Sekolah Dasar adalah matematika dan pelajaran

ini nantinya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sangat memerlukan kejelian atau kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai pelajaran matematika. Matematika bagi siswa selain untuk menunjang dan mengembangkna ilmu-ilmu lainnya, matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, matematika merupakan pelajaran yang penting dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai nilai belajar rendah di sekolah dasar adalah matematika. Matematika termasuk mata pelajaran yang disegani oleh siswa, karena untuk dapat memahami konsep yang terkandung didalamnya perlu adanya kejelian berpikir, ketelitian mengerjakan, dan waktu yang cukup untuk mengadakan latihan baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Padahal konsep yang ada didalam matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetapi dalam pembelajaran siswa kurang memahami konsep matematika serta mengaplikasikan pembelajaran matematika secara real. Hal itu menyebabkan siswa menganganggap bahwa matematika sebagai pelajaran yang rumit. Menurut Jenning dan Dunne (dalam http://www.nku.edu/~sheffield/bonottop.byd.htm) menegaskan bahwa kebanyakan siswa kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi real. Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah karena pembelajaran matematika kurang bermakna. Guru dalam pembelajaran di kelas kurang memperhatikan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkontruksi sendiri ide-ide matematika.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan konsep kehidupan sehari-hari, misalnya; aljabar, bangun ruang, bangun datar, uang dan sebagainya. Akan tetapi siswa mengalami kesulitan matematika di kelas. Akibatnya siswa kurang menghayati atau memahami konsep matematika, dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Van de Henvel dan Panhizen (dalam http://www.nku.edu/~sheffield/bo nottopbyd.htm)

menegaskan bahwa bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika. Hal itu terlihat dari nilai matematika pada kelas III SD Negeri 1 Kedungan pada kompetensi dasar uang sangat rendah disebabkankarena saat pembelajaran matematika hanya mengandalkan pada teori, dan kurangnya guru dalam menghubungkan konsep matematika dalam kehidupan nyata/ *real* yang dialami oleh siswa.

Hasil pengamatan awal tersebut masih rendahnya prestasi pelajaran matematika kelas III di SD Negeri 1 Kedungan karena siswa memperoleh nilai matematika yang kurang dari KKM (<65) sebanyak 61,54%. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.

Pembenahan dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan, antara lain dengan pemilihan pendekatan, strategi, metode, penggunaan media pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pembenahan pembelajaran dapat memberikan makna pada pembelajaran yang diikutinya. Pembenahan dalam pembelajaran matematika salah satunya pendekatan yang dikemukakan oleh R. Soedjadi (dalam http://ariyanti.freehostia. com/wordpress/?p=31~) ada 3 pendekatan yang cukup mendasar, yaitu "pemecahan masalah" atau "*Problem Solving*" yang mendapat keutamaan di Jepang, "*Contextual Teaching and Learning*" ataupun "*Connected Mathematics*" yang mulai dilaksanakan di sebagian Amerika dan "*Realistic Mathematics Education*" yang sudah melalui proses ujicoba dan penelitian lebih dari 25 tahun di Belanda.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika yaitu *Realistic Mathematics Education.* Menurut (Nyimas Aisyah dkk, 2007: 7-14) pendekatan matematika realistik memandang matematika sebagai kegiatan manusia dan harus dikaitkan dengan realitas yaitu matematika harus dekat dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pembelajaran Matematika Realistik adalah pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematize of everyday experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari (*everydaying mathematics*), sehingga siswa belajar dengan bermakna.

Melalui penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* siswa dapat menerapkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Dari paparan di atas maka agar siswa dapat meningkatkan pembelajaran matematika yang baik sesuai dengan harapan siswa dan guru, salah satunya peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi: "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Kedungan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013"

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dengan pendekatan Realistic Mathematics Education pada siswa kelas III SD Negeri 1 Kedungan Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kedungan yang berlokasi di dukuh Jetislor, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten pada semester satu tahun pelajaran 2012/2013. Pada penelitian ini sampel yang diteliti terdiri dari 13 orang yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 3 orang peserta didik perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Observasi dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran beserta peristiwa-peristiwa yang melingkupinya (Amir, 2007: 134). Langkah-langkah observasi meliputi :

1) perencanaan (*planning*),

2) pelaksanaan observasi kelas (*classroom*),

3) pembahasan balikan (*feedback*).

b. Dokumentasi

Menurut Slamet dan Suwarto (2007: 53) dokumen merupakan bahan tertulis ataupun film yang digunakan sebagai sumber data. Dokumen sejak lama digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumen resmi. Dokumen resmi untuk menjaring data awal berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum dilakukan tindakan, daftar nilai matematika siswa kelas III. Sedangkan yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak dalam pembelajaran berupa RPP pelaksanaan pembelajaran, foto pembelajaran, dan hasil tes siswa.

c. Wawancara

Menurut Moloeng (1996: 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara ini menggunakan wawancara terpimpin (*guided interview*) yaitu melakukan wawancara dengan membawa sederetan pertanyaaan lengkap dan terperinci (Arikunto, 2006: 156). Menurut Sutopo (1996: 55) tujuan melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa,aktivitas, organisasi perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya untuk mengkontruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau dan memprojeksikan hal-hal seperti itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengcroscekkan hasil angket siswa dengan wawancara siswa dan guru sebelum tindakan dilakukan.

d. Tes

Menurut Arikunto (2006: 150) tes adalah serentetan pertanyaaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Sarwiji Suwandi (2008: 68) menambahkan pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja dan tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Refleksi Awal

Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pembelajaran matematika. Hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai kurang dalam pembelajaran matematika khususnya masalah uang. Indikator yang digunakan sebagai tolok ukur tercapainya hasil belajar yang baik pada mata pelajaran matematika yaitu: (1) keberanian mengajukan pertanyaan; (2) siswa aktif mengajukan ide/tanggapan pada guru; (3) siswa aktif menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di SD Negeri 1 Kedungan kelas III ini juga berdampak pada prestasi hasil belajar mereka. Hal ini disebabkan mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit.

2. Siklus I

Dari observasi yang peneliti lakukan pada tindakan kelas siklus I ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan RME yaitu guru sebagai fasilitator sudah ada usaha untuk merangsang siswa agar menemukan sendiri kesimpulan dari materi yang dibahas walaupun masih harus ditingkatkan. Demikan juga dengan siswa, mereka merasa senang dan lebih

bersemangat dalam belajar dengan diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan RME dibanding dengan metode konvensional. Dengan pendekatan RME siswa dituntut untuk menemukan konsep sendiri. Perbedaan kemampuan siswa berpengaruh pada dapat/tidaknya siswa dalam menemukan/mencari kesimpulan.

Pada siklus I ini guru masih tampak dominan karena guru masih banyak menuntun/memberikan penjelasan pada siswa baik dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu guru kurang memberikan hadiah atau pujian terhadap perbuatan siswa yang berhasil dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Hal ini sebenarnya dapat mendukung proses pembelajaran.

Biasanya siswa yang aktif dan kreatif serta sering melakukan percobaan adalah siswa yang memiliki kemampuan tinggi, siswa yang kemampuannya rendah cenderung tidak mau mencoba dan hanya melihat apa yang dilakukan oleh temannya. Siklus I ini baru sedikit siswa yang berani bertanya pada guru dan memberikan tanggapan tentang jawaban siswa lain. Hal ini merupakan tugas guru untuk mendorong siswa yang belum aktif, cara guru adalah mendekati mereka dan memberikan dorongan agar lebih aktif.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pelajaran matematika khususnya tentang uang dan sejauh mana materi yang diberikan dapat diterima/dipahami oleh siswa maka guru memberikan latihan terkontrol sebagai test. Hasil pekerjaan siswa tidak hanya dikoreksi, tetapi juga diusahakan dibahas dikelas. Sehingga siswa secara langsung terlibat dalam menjawab soal yang diberikan.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: siswa yang berani mengajukan pertanyaan sebanyak 8 siswa (61,53%), siswa yang berani mengemukakan ide sebanyak 5 siswa (38,46%), siswa, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal yang diberikan guru sebanyak 10 siswa (76,92%).

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat dari nilai yang diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7 siswa (53,85%), sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 6 siswa (46,15%).

3. Siklus II

Dilihat dari hasil pengamatan pada tindakan kelas siklus II, pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan RME sudah tampak dan dilaksanakan dengan baik oleh guru maupun siswa. Hal ini dapat dilihat dari langkah memahami masalah kontekstual hingga mendapatkan kesimpulan isi materi yang dipelajari.

Pada pembelajaran tindakan kelas siklus II guru sudah menunjukkan sikap adil, dengan membentuk kelompok 4 – 5 siswa tanpa membeda-bedakan siswa dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Guru lebih sering keliling kelas untuk melihat siswa-siswanya dalam mengerjakan tugas atau permasalahan yang diberikan. Selain itu proses pembelajaran mulai terpusat pada siswa, hal ini dapat dilihat dari keadaan siswa yaitu dengan keaktifan siswa banyak mengalami perubahan.

Dari hasil pengamatan, keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal kedepan kelas meningkat menjadi 12 siswa (92,31%), siswa yang memberikan ide/tanggapan meningkat menjadi 9 siswa (69,23%), sedangkan siswa yang berani bertanya juga meningkat menjadi 12 siswa (92,31%). Dari hasil keaktifan siswa tersebut juga berdampak pada peningkatan prestasi belajar matematika dilihat dari siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 11 siswa (84,62%), siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 2 siswa (15,38%).

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan peningkatan hasil belajar matematika menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* pada siswa kelas III SD Negeri 1

Kedungan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika setelah menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* mengalami peningkatan, Hal ini disebabkan pendekatan *RealisticMathematic Education* dilakukan secara efektif dan maksimal oleh guru, yaitu dengan memperhatikan hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung.
2. Hasil penelitian tindakan pada siklus I, dan siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:
   a. Siklus I dengan indikator pembelajaran matematika yaitu (1) berani mengajukan pertanyaan kepada guru; (2) aktif mengemukakan ide/pendapat; (3) aktif menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata yaitu 64,62 dengan prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM mencapai 46,15%, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata yaitu 67,69 dengan prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM mencapai 53,85%.
   b. Siklus II dengan indikator pembelajaran matematika yaitu (1) berani mengajukan pertanyaan kepada guru; (2) aktif mengemukakan ide/pendapat; (3) aktif menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata yaitu 73,08 dengan prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM mencapai 76,92%, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata yaitu 76,92 dengan prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM mencapai 84,62%.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Kedungan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. Dengan demikian melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III.SD Negeri 1 Kedungan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan uraian penutup skripsi ini antara lain:

1. Bagi Sekolah

   Hendaknya sekolah mengupayakan pelatihan untuk guru yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran demi tercapainya kelancaran pembelajaran dan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

2. Bagi Guru

   a. Guru hendaknya senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan dasarnya sebagai tenaga guru yang professional. Kemampuan dasar tersebut, antara lain meliputi kemampuan menguasai bahan, mengelola kelas, menggunakan pendekatan, menggunakan ataupun memilih media pembelajaran yang tepat serta kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar siswa.

   b. Guru hendaknya secara lapang dada membuka diri menerima berbagai macam bentuk masukan, saran, ataupun kritik yang membangun dari pihak lain (rekan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang berkepentingan) demi meningkatkan kualitas kinerjanya sebagai guru yang professional.

   c. Guru hendaknya lebih bermakna inovatif, kreatif dan mengikuti perkembangan zaman dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan materi serta berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.

3. Bagi Siswa

   Siswa hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan rajin belajar sehingga hasil belajar matematika sesuai yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti yang lain

   Penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang sama dengan peneliti hendaknya lebih teliti, banyak memiliki referensi atau teori-teori yang mendukung guna melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amir. 2007. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.

_____. 2008. *Buku Sekolah Eletronik*: *SD/MI Kelas 3.* Jawa Tengah: Nucleus Smart Goupe.

Darhim, dkk. 1991. *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.

Depdiknas. 2008. *Pedoman Penyusunan:* Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dimyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta.

H.B. Sutopo. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Lexy J. Moleong, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nyimas Aisyah. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Oemar, Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rusffendi. 1992. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.

Slamet, St.Y dan Suwarto. 2007. Dasat-Dasar *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Suwarsih Madya. *Penelitian Tindakan Kelas.* http://www.google.co.id/search?hl=id&q=trianggulasi+data+ptk7btnG=Telusuri&meta. Diunduh tanggal 30 September 2012.

. http://www.google-rme?/- Diunduh tanggal 30 September 2012.

_____. http://darmosusianto.blogspot.com/2007/08/matematika-realistik.html. Diunduh tanggal 01 Oktober 2012